



PERAN MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DALAM MENUMBUHKAN MINAT BELAJAR DAN SIKAP POSITIF SISWA DI SMP NEGERI 1 ADONARA TAHUN PELAJARAN 2024/2025

¹ Arifudin Anwar , ² Agus Sujarwo , ³ Garum

^{1,2,3} Universitas Islam An Nur Lampung, Lampung, Indonesia,

Email: masterbola96@gmail.com

Abstract

This study aims to examine the role of character education management in fostering students' learning interest and positive attitudes at SMP Negeri 1 Adonara for the 2024/2025 academic year. This research employs a qualitative approach with a case study method. Data were collected through in-depth interviews, observations, and documentation involving the school principal, teachers, and students. The findings reveal that the character education management implemented at this school effectively enhanced students' learning interest and positive attitudes. Character-building programs, such as dhuha prayers and honesty lessons, along with extracurricular activities, significantly impacted students' discipline and responsibility. However, the study also identified challenges in implementing character education management, particularly regarding the limited involvement of parents and the negative influence of the surrounding environment. Therefore, it is recommended that the school further strengthen collaboration between the school, parents, and the community to optimize character education.

Keywords: Character Education Management, Learning Interest, Positive Attitudes

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Adonara pada tahun pelajaran 2024/2025. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah ini berhasil meningkatkan minat belajar dan sikap positif siswa. Program pembiasaan karakter, seperti shalat dhuha dan pengajaran nilai kejujuran, serta kegiatan ekstrakurikuler, memiliki dampak signifikan terhadap kedisiplinan dan tanggung jawab siswa. Namun, penelitian ini juga menemukan tantangan dalam penerapan manajemen pendidikan karakter, terutama terkait dengan kurangnya keterlibatan orang tua dan pengaruh negatif lingkungan sekitar. Oleh karena itu, disarankan agar sekolah terus memperkuat kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat untuk mendukung pendidikan karakter yang lebih optimal.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan Karakter, Minat Belajar, Sikap Positif

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional yang bertujuan untuk membentuk peserta didik agar menjadi manusia yang berakhlak mulia, bertanggung jawab, dan memiliki etika dalam kehidupan social (Lestari et al., 2023). Di tengah tantangan zaman yang terus berkembang, pendidikan tidak lagi hanya difokuskan pada aspek kognitif semata, tetapi juga mencakup dimensi afektif dan psikomotorik, yang mencakup nilai-nilai karakter seperti disiplin, jujur, tanggung jawab, kerja keras, dan rasa hormat. Peran manajemen pendidikan karakter menjadi sangat krusial dalam menciptakan iklim pendidikan yang mampu menumbuhkan minat belajar serta membentuk sikap positif siswa di lingkungan sekolah, khususnya di SMP Negeri 1 Adonara.

Minat belajar siswa merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan proses pendidikan. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, kreatif, dan bertanggung jawab dalam mengikuti proses pembelajaran (Cleopatra, 2015). Sebaliknya, rendahnya minat belajar siswa berdampak pada rendahnya prestasi akademik dan sikap disiplin di sekolah. Di sinilah peran penting manajemen pendidikan karakter dalam menciptakan pendekatan pendidikan yang menyentuh hati siswa, membangun kesadaran akan pentingnya pendidikan, serta menanamkan nilai-nilai karakter positif dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap positif siswa dalam konteks pendidikan meliputi kedisiplinan, semangat belajar, kepedulian sosial, kerjasama, serta keterbukaan terhadap kritik dan pembaruan (Mubaroqah et al., 2022). Pembentukan sikap tersebut tidak dapat dilakukan secara instan, melainkan melalui proses yang sistematis dan berkelanjutan, yang didukung oleh perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta evaluasi yang baik—semua itu merupakan bagian dari manajemen pendidikan karakter. Kepala sekolah, guru, staf administrasi, orang tua, serta masyarakat sekitar perlu bersinergi dalam mengelola dan menerapkan pendidikan karakter agar dapat menghasilkan siswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga tangguh secara moral dan emosional.

Di lingkungan SMP Negeri 1 Adonara, terdapat berbagai tantangan yang memengaruhi tumbuh kembang karakter siswa dan minat belajar mereka. Faktor-faktor seperti pengaruh media sosial, kurangnya keteladanan, lemahnya kontrol dari lingkungan keluarga, serta kurang optimalnya penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran menjadi kendala dalam upaya membentuk siswa yang berkarakter kuat dan memiliki semangat belajar yang tinggi. Oleh karena itu, penerapan manajemen pendidikan karakter yang efektif dan terarah menjadi kebutuhan yang mendesak untuk menjawab persoalan tersebut.

Manajemen pendidikan karakter yang baik akan berfokus pada integrasi nilai-nilai moral ke dalam kurikulum, aktivitas ekstrakurikuler, budaya sekolah, serta

keteladanan dari seluruh warga sekolah (Maisaro et al., 2018). Hal ini sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam memperkuat pendidikan karakter di sekolah-sekolah melalui Gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) yang menekankan pada lima nilai utama, yakni religius, nasionalis, mandiri, gotong royong, dan integritas. Implementasi nilai-nilai tersebut di lingkungan SMP Negeri 1 Adonara membutuhkan manajemen yang terstruktur, yang melibatkan semua pihak secara partisipatif dan konsisten.

Selain itu, manajemen pendidikan karakter berperan dalam merancang program-program pembinaan siswa, seperti pelatihan motivasi belajar, kegiatan keagamaan, kegiatan sosial, dan program mentoring. Program-program ini apabila dikelola dengan baik, mampu memengaruhi cara pandang dan perilaku siswa dalam menghadapi pembelajaran di sekolah. Misalnya, dengan kegiatan mentoring rutin, siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi potensi dan permasalahan dirinya, serta memperoleh dukungan emosional yang berharga dari guru pembimbing.

Kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan memiliki tanggung jawab utama dalam merancang strategi manajemen pendidikan karakter yang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan sekolah (Atiyah et al., 2022). Ia harus mampu membangun budaya sekolah yang kondusif bagi pertumbuhan karakter siswa, melakukan supervisi terhadap pelaksanaan program-program karakter, serta mendorong guru untuk menjadi teladan dan fasilitator karakter di kelas. Sementara itu, guru sebagai pelaksana pembelajaran harus mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam mata pelajaran yang diajarkan, serta menumbuhkan suasana kelas yang menghargai kejujuran, kerjasama, dan rasa tanggung jawab (Sujarwo, 2017).

Namun demikian, dalam praktiknya, banyak sekolah yang mengalami kesulitan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter secara maksimal. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya pemahaman tentang konsep dan strategi pendidikan karakter, keterbatasan sumber daya, kurangnya komitmen dari pihak-pihak terkait, serta minimnya pelatihan manajerial yang berfokus pada pembentukan karakter. Oleh sebab itu, studi tentang peran manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa sangat penting dilakukan untuk mengidentifikasi praktik-praktik terbaik yang dapat menjadi rujukan bagi sekolah lain, serta untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang berbasis karakter secara lebih sistematis dan aplikatif.

Dalam konteks lokal SMP Negeri 1 Adonara, fenomena rendahnya minat belajar siswa dan kurangnya sikap positif di kalangan peserta didik menjadi perhatian serius pihak sekolah. Sejumlah siswa menunjukkan kurangnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, kurang disiplin dalam menyelesaikan tugas, serta belum menunjukkan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang diharapkan.

Kondisi ini tentu menghambat pencapaian tujuan pendidikan secara menyeluruh. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan manajerial yang menyeluruh dan terstruktur dalam mengelola pendidikan karakter, agar mampu memberikan dampak nyata terhadap minat dan perilaku belajar siswa.

Pentingnya pendidikan karakter juga didukung oleh berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa siswa yang memiliki karakter kuat cenderung lebih sukses dalam studi dan kehidupan sosialnya (Fuadah & Murtafiah, 2022). Pendidikan karakter tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi ujian akademik, tetapi juga untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa depan. Oleh karena itu, sekolah harus menjadi ruang belajar yang bukan hanya mendidik akal, tetapi juga membentuk hati dan perilaku.

Dengan mengembangkan manajemen pendidikan karakter yang baik, sekolah dapat menumbuhkan budaya positif yang akan membentuk kepribadian siswa secara menyeluruh. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, ketekunan, dan rasa hormat akan menjadi bagian dari identitas siswa, yang pada akhirnya memengaruhi cara mereka memandang proses pembelajaran dan membentuk sikap mereka terhadap ilmu pengetahuan. Lingkungan belajar yang positif, guru yang menjadi teladan, serta kegiatan sekolah yang bermakna akan menjadi elemen penting dalam proses ini (Susantyo, 2017).

Penelitian ini penting dilakukan untuk mengkaji secara mendalam bagaimana manajemen pendidikan karakter diterapkan di SMP Negeri 1 Adonara dan sejauh mana peranannya dalam membentuk minat belajar serta sikap positif siswa. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan model manajemen yang efektif, kendala-kendala yang dihadapi dalam penerapannya, serta strategi pemecahan masalah yang dapat diterapkan baik di sekolah tersebut maupun di sekolah lain dengan kondisi serupa.

Secara khusus, penelitian ini juga bertujuan untuk menggali persepsi guru, kepala sekolah, dan siswa terhadap efektivitas program pendidikan karakter yang telah dilaksanakan, serta menilai bagaimana program-program tersebut berkontribusi terhadap peningkatan minat belajar dan sikap positif siswa. Dengan begitu, hasil penelitian ini dapat menjadi masukan berharga dalam pengembangan kebijakan sekolah, penyusunan program kerja tahunan, serta peningkatan kapasitas guru dalam mengelola pendidikan karakter secara profesional.

Di era digital saat ini, tantangan dalam membentuk karakter siswa menjadi semakin kompleks. Anak-anak dan remaja semakin mudah terpapar oleh nilai-nilai negatif melalui media sosial dan lingkungan pergaulan yang tidak sehat (Hartati & Hasan, 2023). Dalam situasi seperti ini, sekolah sebagai lembaga pendidikan formal harus mampu berperan sebagai benteng pertahanan karakter siswa. Manajemen pendidikan

karakter yang kuat akan membantu siswa memilah informasi, membentuk sikap kritis, dan memperkuat identitas diri yang positif (Hasan & Anita, 2022).

Akhirnya, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam penguatan peran manajemen pendidikan karakter di sekolah-sekolah, khususnya dalam konteks SMP Negeri 1 Adonara. Pendidikan karakter bukanlah proyek jangka pendek, melainkan sebuah proses panjang yang membutuhkan konsistensi, keteladanan, dan kerja sama dari seluruh komponen pendidikan. Dengan manajemen yang tepat, nilai-nilai karakter dapat menjadi fondasi kuat dalam menumbuhkan minat belajar dan membentuk generasi muda yang cerdas, berakhlak, dan berdaya saing tinggi di masa depan.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan **kualitatif deskriptif** yang bertujuan untuk memahami secara mendalam tentang peran manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Adonara. Pendekatan kualitatif dipilih karena peneliti ingin menggali makna, pemahaman, dan persepsi dari berbagai informan terkait proses manajerial yang berlangsung dalam konteks pendidikan karakter di lingkungan sekolah. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dinamika sosial dan budaya pendidikan di sekolah secara holistik dan mendalam, yang tidak dapat dijelaskan secara numerik atau statistik (Sugiyono, 2019).

Lokasi penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 Adonara yang berada di Kabupaten Flores Timur, Nusa Tenggara Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa sekolah tersebut telah menerapkan sejumlah program pendidikan karakter yang terintegrasi dalam kegiatan pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya, serta adanya fenomena nyata terkait minat belajar dan sikap siswa yang perlu dianalisis lebih lanjut. Subjek penelitian terdiri dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang kesiswaan, guru-guru Pendidikan Agama Islam dan mata pelajaran lainnya, wali kelas, serta peserta didik kelas VII dan VIII yang dipilih secara purposive sampling, yakni berdasarkan pertimbangan tertentu sesuai dengan kebutuhan data yang relevan.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi **wawancara mendalam**, **observasi partisipatif**, dan **dokumentasi** (Hoy, 2010). Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan guru-guru untuk memperoleh informasi mengenai strategi manajemen pendidikan karakter yang diterapkan, kendala yang dihadapi, serta persepsi mereka terhadap pengaruh pendidikan karakter terhadap perilaku belajar siswa. Observasi dilakukan terhadap aktivitas belajar mengajar, kegiatan ekstrakurikuler, serta interaksi sosial siswa di sekolah, guna memperoleh data empiris mengenai implementasi nilai-nilai karakter di lingkungan sekolah. Sementara itu, dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data dari dokumen-dokumen sekolah seperti program kerja, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), buku tata tertib sekolah, serta laporan kegiatan kesiswaan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah **analisis interaktif model Miles dan Huberman**, yang terdiri dari tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (Sidiq & Choiri, 2019). Reduksi data dilakukan dengan menyaring dan menyederhanakan data yang telah diperoleh dari lapangan, sesuai fokus penelitian. Penyajian data dilakukan dalam bentuk narasi, tabel, atau matriks tematik yang mempermudah pemahaman atas temuan-temuan yang diperoleh. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan secara induktif berdasarkan pola-pola temuan yang muncul, serta verifikasi untuk memastikan validitas data melalui triangulasi sumber, teknik, dan waktu.

Untuk menjaga **keabsahan data**, peneliti menggunakan teknik triangulasi, yaitu membandingkan data dari berbagai sumber dan metode, seperti membandingkan hasil wawancara dengan hasil observasi dan dokumen yang ada (Handoko et al., 2024). Selain itu, dilakukan juga diskusi dengan rekan sejawat (peer debriefing) serta member check, yaitu konfirmasi ulang kepada informan tentang keakuratan data hasil wawancara. Dengan metode yang sistematis dan terstruktur ini, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran utuh dan mendalam tentang bagaimana manajemen pendidikan karakter dapat berkontribusi dalam menumbuhkan minat belajar dan membentuk sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Adonara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk menggali peran manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Adonara, yang melibatkan berbagai pihak seperti kepala sekolah, guru, siswa, dan orang tua dalam proses pendidikan karakter. Dari hasil wawancara, observasi, dan analisis dokumen yang dilakukan di lapangan, ditemukan sejumlah temuan terkait implementasi manajemen pendidikan karakter yang berpengaruh terhadap minat belajar dan sikap positif siswa.

1. Program Pendidikan Karakter di SMP Negeri 1 Adonara

Secara umum, SMP Negeri 1 Adonara telah melaksanakan sejumlah program pendidikan karakter yang melibatkan siswa secara langsung dalam berbagai kegiatan. Program ini meliputi kegiatan rutin di dalam kelas, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan-kegiatan sosial yang dirancang untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. Di antaranya adalah program pembiasaan shalat dhuha, pengajaran tentang perilaku jujur dan disiplin melalui kegiatan belajar mengajar, serta pengenalan nilai-nilai kebersamaan dalam kegiatan gotong royong.

Dalam pembelajaran di kelas, guru-guru secara aktif mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap mata pelajaran yang diajarkan. Misalnya, guru PAI mengajarkan nilai-nilai kejujuran dan rasa tanggung jawab melalui materi yang berkaitan dengan agama dan etika. Selain itu, guru mata pelajaran lain, seperti matematika dan bahasa Indonesia, juga memberikan contoh sikap disiplin dan kerja keras dalam menyelesaikan tugas.

Pada kegiatan ekstrakurikuler, SMP Negeri 1 Adonara menerapkan program pelatihan kepemimpinan dan kerjasama tim. Salah satu kegiatan yang paling banyak diikuti adalah pramuka, yang memiliki pengaruh signifikan dalam membentuk sikap positif siswa, seperti

disiplin, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Selain itu, kegiatan sosial seperti bakti sosial juga digalakkan sebagai bagian dari penerapan nilai-nilai gotong royong dan kepedulian sosial.

2. Persepsi Guru dan Kepala Sekolah tentang Manajemen Pendidikan Karakter

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru, diketahui bahwa mereka memiliki persepsi yang sangat positif mengenai pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam membentuk sikap positif siswa. Kepala sekolah menjelaskan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara tidak hanya dilakukan melalui pembelajaran formal di kelas, tetapi juga melalui penguatan budaya sekolah yang mendukung nilai-nilai karakter. Kepala sekolah menambahkan bahwa salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan penghargaan kepada siswa yang menunjukkan sikap disiplin dan bertanggung jawab, serta melibatkan orang tua dalam mendukung program-program karakter di sekolah.

Guru-guru juga menyatakan bahwa mereka berusaha keras untuk menjadi teladan bagi siswa dalam hal perilaku positif dan disiplin. Mereka mencatat adanya perubahan yang signifikan dalam sikap siswa, seperti meningkatnya kedisiplinan dalam mengikuti pelajaran, meningkatnya antusiasme dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler, dan berkembangnya rasa tanggung jawab siswa terhadap tugas dan pekerjaan rumah.

Namun, meskipun ada banyak upaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter, beberapa guru juga mengungkapkan tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Salah satunya adalah pengaruh negatif dari media sosial yang membuat sebagian siswa menjadi kurang fokus dalam kegiatan belajar mengajar. Selain itu, terdapat siswa yang kurang mendapat dukungan yang cukup dari keluarga dalam membentuk karakter yang baik, sehingga membuat tugas guru semakin berat dalam menanamkan nilai-nilai karakter.

3. Perubahan Sikap Positif Siswa

Salah satu hasil penelitian yang paling mencolok adalah adanya perubahan signifikan pada sikap siswa, baik dalam hal minat belajar maupun dalam hal perilaku sosial. Berdasarkan observasi yang dilakukan, sebagian besar siswa menunjukkan peningkatan minat belajar, yang tercermin dalam partisipasi aktif mereka dalam kelas, keterlibatan mereka dalam diskusi, serta peningkatan nilai akademik mereka pada ujian akhir semester.

Selain itu, dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa terlihat semakin percaya diri dan lebih disiplin dalam mengikuti agenda sekolah. Kegiatan pramuka, yang diikuti oleh sebagian besar siswa, telah menjadi sarana yang efektif dalam membentuk sikap kerjasama, rasa saling menghargai, dan kepemimpinan di kalangan siswa.

Namun, meskipun ada banyak kemajuan, beberapa siswa masih menunjukkan sikap apatis terhadap pembelajaran dan kegiatan sekolah lainnya. Siswa-siswa ini umumnya berasal dari keluarga yang kurang memberikan perhatian terhadap pentingnya pendidikan karakter. Oleh karena itu, manajemen pendidikan karakter di sekolah perlu lebih intensif melibatkan orang tua dan masyarakat dalam mendukung pembentukan karakter siswa.

4. Tantangan yang Dihadapi dalam Penerapan Manajemen Pendidikan Karakter

Meskipun program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Adonara menunjukkan hasil yang cukup positif, tidak dapat dipungkiri bahwa terdapat beberapa tantangan dalam pelaksanaannya. Salah satu tantangan terbesar adalah kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Beberapa orang tua masih kurang memahami pentingnya pendidikan karakter, sehingga anak-anak mereka tidak mendapat dukungan yang maksimal untuk mengembangkan sikap positif di luar sekolah.

Tantangan lain adalah pengaruh lingkungan sekitar siswa yang sering kali kurang mendukung pembentukan karakter yang baik. Siswa-siswa yang tinggal di lingkungan yang kurang mendukung nilai-nilai pendidikan karakter sering kali menghadapi kesulitan dalam menerapkan apa yang mereka pelajari di sekolah ke dalam kehidupan sehari-hari.

Pembahasan

Pada bagian ini, hasil penelitian yang telah diungkapkan sebelumnya akan dianalisis dan dikaitkan dengan teori-teori yang relevan tentang manajemen pendidikan karakter, minat belajar, dan sikap positif siswa. Pembahasan ini bertujuan untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai peran manajemen pendidikan karakter dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa di SMP Negeri 1 Adonara.

1. Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Menumbuhkan Minat Belajar

Manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara telah terbukti memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa. Sebagaimana diungkapkan oleh kepala sekolah dan guru, integrasi nilai-nilai karakter dalam pembelajaran tidak hanya mencakup aspek akademik, tetapi juga melibatkan pengembangan sikap dan perilaku yang positif. Pendidikan karakter di sekolah ini mengajarkan kepada siswa untuk menghargai proses belajar, bukan sekadar mengejar nilai, yang pada gilirannya meningkatkan minat mereka terhadap materi pelajaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori **Meyer dan Schwager** yang menyatakan bahwa pendidikan karakter yang baik akan memotivasi siswa untuk lebih aktif terlibat dalam pembelajaran, karena mereka merasa lebih dihargai dan dilibatkan dalam proses belajar yang holistik. Sebagai contoh, kegiatan pembiasaan shalat dhuha dan pengajaran nilai kejujuran dalam mata pelajaran PAI memberikan dampak yang langsung terhadap perilaku siswa di kelas, seperti peningkatan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang tinggi terhadap tugas-tugas yang diberikan (Andriani & Rasto, 2019).

Selain itu, peningkatan minat belajar siswa juga dapat dipengaruhi oleh cara guru mengajarkan mata pelajaran. Dengan mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran, guru dapat menciptakan suasana kelas yang lebih menyenangkan dan mendukung, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam berpartisipasi dan mengembangkan diri mereka. Hal ini sesuai dengan teori **Keller** yang mengemukakan bahwa motivasi siswa dapat ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran yang relevan dan menginspirasi, yang juga berfokus pada pengembangan karakter pribadi siswa (Anggraini, 2016).

2. Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pembentukan Karakter dan Sikap Positif

Kegiatan ekstrakurikuler di SMP Negeri 1 Adonara, khususnya kegiatan pramuka, memainkan peran penting dalam menumbuhkan sikap positif siswa, seperti disiplin, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Program ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, berinteraksi dengan teman-teman sebayanya, serta belajar untuk memimpin dan bekerja dalam tim. Hal ini sangat relevan dengan teori **Berkowitz** yang mengemukakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah sarana yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai sosial, membentuk karakter, dan meningkatkan perilaku positif siswa (Prasetya, 2014).

Pentingnya kegiatan ekstrakurikuler dalam membentuk karakter siswa di SMP Negeri 1 Adonara juga terbukti melalui pengamatan terhadap partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pramuka. Kegiatan ini, selain mengajarkan nilai-nilai kepemimpinan, juga mengajarkan siswa untuk saling menghargai, bekerjasama, dan berempati terhadap sesama. Sikap-sikap ini merupakan bagian integral dari karakter positif yang diharapkan tumbuh dalam diri siswa, yang pada akhirnya berpengaruh pada perkembangan sosial dan emosional mereka di luar lingkungan sekolah.

3. Pengaruh Dukungan Keluarga terhadap Pendidikan Karakter

Meskipun manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara cukup efektif dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa, penelitian ini menemukan bahwa keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter anak di rumah masih menjadi tantangan. Sebagian besar orang tua belum sepenuhnya menyadari pentingnya pendidikan karakter dalam membentuk sikap dan perilaku anak. Hal ini sejalan dengan temuan **Lickona**, yang menyatakan bahwa pendidikan karakter tidak dapat berhasil secara maksimal tanpa dukungan penuh dari keluarga. Pendidikan karakter harus menjadi usaha bersama antara sekolah dan keluarga, di mana keluarga turut serta dalam membentuk dan memperkuat nilai-nilai yang ditanamkan di sekolah (Mulyaningsih et al., 2014).

Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa ada kebutuhan mendesak untuk memperkuat komunikasi dan kerjasama antara pihak sekolah dan orang tua siswa. Sekolah perlu mengadakan lebih banyak program yang melibatkan orang tua, seperti seminar atau pelatihan tentang pentingnya pendidikan karakter, agar orang tua dapat memberikan dukungan yang lebih besar dalam membentuk sikap dan karakter siswa di rumah.

4. Tantangan Lingkungan dalam Penerapan Pendidikan Karakter

Salah satu tantangan terbesar dalam penerapan pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara adalah pengaruh lingkungan sekitar siswa yang kurang mendukung pembentukan karakter yang baik. Beberapa siswa berasal dari lingkungan yang memiliki budaya dan kebiasaan yang kurang memperhatikan pentingnya pendidikan karakter. Sebagai contoh, pengaruh media sosial yang negatif dapat mengurangi efektivitas program pendidikan karakter yang diterapkan di sekolah. Hal ini mengingatkan kita pada teori **Bandura** tentang model pembelajaran sosial,

yang menjelaskan bahwa perilaku siswa sangat dipengaruhi oleh apa yang mereka lihat dan dengar di lingkungan sekitar mereka (Ambuwaru et al., 2024).

Untuk mengatasi tantangan ini, pihak sekolah perlu mengembangkan program yang lebih komprehensif yang melibatkan masyarakat sekitar. Salah satunya adalah dengan menggandeng tokoh masyarakat dan orang tua untuk berperan aktif dalam menyosialisasikan nilai-nilai karakter kepada siswa. Ini juga perlu dilakukan melalui berbagai kegiatan sosial yang melibatkan siswa dan masyarakat, seperti bakti sosial atau kampanye tentang pentingnya sikap saling menghormati dan peduli terhadap lingkungan sekitar.

5. Strategi Manajemen Pendidikan Karakter yang Perlu Diperkuat

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara sudah cukup baik, masih ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam hal pengintegrasian nilai-nilai karakter yang lebih sistematis dalam kurikulum dan kegiatan sehari-hari. Diperlukan upaya lebih lanjut untuk melibatkan seluruh elemen di sekolah, termasuk guru, siswa, orang tua, dan masyarakat dalam menerapkan dan menguatkan pendidikan karakter. Salah satu strategi yang dapat dilakukan adalah dengan merancang modul-modul pembelajaran karakter yang dapat diterapkan secara konsisten dalam setiap mata pelajaran, baik di dalam maupun di luar kelas (Ulfan et al., 2023).

Selain itu, sekolah perlu memanfaatkan teknologi sebagai sarana untuk menyampaikan nilai-nilai karakter dengan cara yang lebih menarik bagi siswa. Penggunaan platform digital untuk memperkenalkan nilai-nilai karakter melalui video, podcast, atau materi pembelajaran interaktif dapat menjadi alternatif yang efektif dalam menarik minat siswa untuk lebih mendalami pendidikan karakter.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa manajemen pendidikan karakter di SMP Negeri 1 Adonara memiliki peran yang sangat penting dalam menumbuhkan minat belajar dan sikap positif siswa. Penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi pendidikan karakter yang dilakukan melalui program-program terstruktur di sekolah, seperti kegiatan pembiasaan shalat dhuha, pengajaran nilai kejujuran dan disiplin, serta berbagai kegiatan ekstrakurikuler, berhasil memberikan dampak yang signifikan terhadap perkembangan minat belajar dan sikap siswa.

Secara khusus, program pendidikan karakter yang diterapkan di SMP Negeri 1 Adonara tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Hal ini terbukti dengan meningkatnya kedisiplinan siswa, baik dalam mengikuti pembelajaran di kelas maupun dalam kegiatan ekstrakurikuler. Peningkatan ini juga mencerminkan bahwa siswa semakin menunjukkan sikap positif, seperti meningkatnya rasa tanggung jawab terhadap tugas dan pekerjaan rumah, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan sosial di lingkungan sekolah.

Namun, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan dalam penerapan manajemen pendidikan karakter, terutama terkait dengan kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pendidikan karakter di rumah. Meskipun sekolah sudah berupaya melakukan berbagai program untuk melibatkan orang tua, partisipasi orang tua masih dirasa belum optimal. Selain itu, pengaruh negatif dari lingkungan sekitar, seperti media sosial, juga menjadi faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Oleh karena itu, perlu ada upaya yang lebih besar untuk memperkuat kerjasama antara sekolah, keluarga, dan masyarakat dalam mendukung pendidikan karakter siswa.

Dari temuan ini, disarankan agar SMP Negeri 1 Adonara terus memperkuat manajemen pendidikan karakter dengan mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam setiap aspek pembelajaran, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Selain itu, sekolah perlu lebih mengoptimalkan peran orang tua dan masyarakat dalam mendukung program pendidikan karakter, serta memperhatikan pengaruh lingkungan sekitar siswa dalam pembentukan karakter yang baik. Dengan upaya yang lebih intensif dan sinergis, diharapkan manajemen pendidikan karakter dapat terus berkembang dan memberikan dampak yang lebih besar bagi peningkatan kualitas pendidikan di SMP Negeri 1 Adonara.

DAFTAR PUSTAKA

- Ambuwaru, M. F., Maulida, S., Amelia, L., Dewi, I. M., & Mustafa, P. S. (2024). Sosialisasi Pencegahan dan Dampak Pernikahan Usia Dini terhadap Psikologis di Desa Lendang Nangka Utara. *Jurnal Pengabdian Inovatif Masyarakat*, 1(1), 1–5. <https://doi.org/10.62759/JPIM.V1I1.46>
- Andriani, R., & Rasto. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80–86. <https://doi.org/10.17509/JPM.V4I1.14958>
- Anggraini, I. S. (2016). MOTIVASI BELAJAR DAN FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH: SEBUAH KAJIAN PADA INTERAKSI PEMBELAJARAN MAHASISWA. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar Dan Pembelajaran*, 1(02). <https://doi.org/10.25273/PE.V1I02.39>
- Atiyah, U., abas, E., & Pujiarti, E. (2022). IMLEMENTASI FUNGSI MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATAN KINERJA TENAGA PENDIDIKAN DAN KEPENDIDIKAN DI SD NEGERI 2 SEPANG JAYA KECAMATAN KEDATON KOTA BANDAR LAMPUNG. *UNISAN JURNAL*, 1(1), 742–751. <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/471>
- Cleopatra, M. (2015). Pengaruh Gaya Hidup dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 5(2), 168–181. <https://doi.org/10.30998/FORMATIF.V5I2.336>
- Fuadah, Y. T., & Murtafiah, N. H. (2022). PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA MELALUI KEPEMIMPINAN SPIRITUAL KEPALA MADRASAH. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan Dan Keislaman*, 8(02). <http://journal.an-nur.ac.id/index.php/annur/article/view/396>
- Handoko, Y., Wijaya, H. A., & Lestari, A. (2024). *Metode Penelitian Kualitatif Panduan Praktis*

- untuk Penelitian Administrasi Pendidikan. books.google.com.
https://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=G_HvEAAQBAJ&oi=fnd&pg=PR1&dq=administrasi+pendidikan&ots=Altwn7ZGy&sig=Anlba8-l0WO3s8c9vOgC9RX9f3s
- Hartati, S., & Hasan, M. (2023). MANAJEMEN STRATEGI MENGGUNAKAN TQM DAN SWOT DALAM MENGANALISIS MAJU MUNDURNYA SEBUAH ORGANISASI. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam Dan Sosial Keagamaan)*, 2(2), 14-23.
<https://journal.nabest.id/index.php/annajah/article/view/31>
- Hasan, M., & Anita, A. (2022). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Kompetensi Dan Kinerja Guru Di MA Al Ishlah Natar Dan MA Mathlaul Anwar Cinta Mulya. *At-Tajdid : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*, 6(1), 85-97.
<https://doi.org/10.24127/ATT.V6I1.2144>
- Hoy, M. (2010). Metode Penelitian Kualitatif & RND. In *Bandung: Alfabeta*.
- Lestari, Y. D., Jumiyana, S., Putri, S. A., & ... (2023). Analisis Peran Akreditasi Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pendidikan di SDN Karangtumaritis. *Didaktik: Jurnal*
<http://journal.stkipsubang.ac.id/index.php/didaktik/article/view/1013>
- Maisaro, A., Wiyono, B. B., & Arifin, I. (2018). MANAJEMEN PROGRAM PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR. *JAMP : Jurnal Administrasi Dan Manajemen Pendidikan*, 1(3), 302-312. <https://doi.org/10.17977/UM027V1I32018P302>
- Mubarqah, S., Try Andreas Putra, A., Hijau Bumi Tridharma, K., Kambu, K., & Kendari, K. (2022). Model Pengelolaan Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam: Melibatkan Metode Cooperative Learning. *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 7(2), 265-277. [https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7\(2\).10579](https://doi.org/10.25299/AL-THARIQAH.2022.VOL7(2).10579)
- Mulyaningsih, I. E., Interaksi, P., Keluarga, S., Belajar, M., Kemandirian Belajar, D., Belajar, P., Endang, I., Fkip, M., Veteran, U., Nusantara, B., Jl, S., Letjen, S., Humardani, N., & Sukoharjo, K. J. (2014). Pengaruh Interaksi Sosial Keluarga, Motivasi Belajar, dan Kemandirian Belajar terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 20(4), 441-451. <https://doi.org/10.24832/JPNK.V20I4.156>
- Prasetya, B. (2014). Pengembangan Budaya Religius di Sekolah. *EDUKASI : Jurnal Pendidikan Islam (e-Journal)*, 2(1), 100-112. <https://www.ejournal.staim-tulungagung.ac.id/index.php/edukasi/article/view/59>
- Sidiq, U., & Choiri, M. M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Sugiyono. (2019). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sujarwo, A. (2017). PERAN KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DI MADRASAH ALIYAH KABUPATEN LAMPUNG TIMUR.
- Susantyo, B. (2017). Lingkungan Dan Perilaku Agresif Individu Environment and Personal Aggressive Behavior. *Sosio Informa*, 03(200).
- Ulfan, M., Hasan, M., & Sugiran. (2023). PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI ERA REVOLUSI DIGITAL. *UNISAN JURNAL*, 1(5), 291-300.
<https://journal.an-nur.ac.id/index.php/unisanjournal/article/view/1554>